

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DAN PRESTASI BELAJAR IPA
MATERI LINGKUNGAN KELAS VII H SMP NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**The Implementation of Curriculum 2013 through Problem Based Learning Model
To Improve Environment Care Attitude and Science Learning Achievement
Focused in Environment Grade VII H SMP Negeri 1 Surakarta
Academic Year 2013/2014**

Diah Pitaloka Handriani
SMP Negeri 1 Surakarta
E-mail: dpitaloka73@gmail.com

Abstract- Curriculum 2013 which has is aimed to prepare Indonesian to have life skills as an individual as well as citizen who is religious, productive, creative, innovative effective, and capable to contribute to the lives of civilizations, the life of community, nation and world wide civilization has been implemented since Academic Year 2013/2014. The implementation of Curriculum 2013 for Junior High School can be supported by implementing *Problem Based Learning* Model in order to enable students solve the problems scientifically. Prior reflection to the students learning process of Grade VII H SMP Negeri 1 Surakarta second semester Academic Year 2013/2014 showed the lack of their concern to the environment as the manifestation of second Core Competence and the low knowledge level which is the third Core Competence. This study implementing Curriculum 2013 with *Problem Based Learning* Model to improve environment science care attitude and student learning achievement. The result of the study shows that all of Core Competence improved in every cycle. The percentage of the improve environment care attitude of student is 59,375% to 71,875% in the first cycle and improved to 87,5% in second cycle. While the student learning achievement in pre cycle is only 68,75% students who have passed 3,00 or more than 75, improved to 78,125% in first cycle and reached 100% in second cycle. Research is focused on environment material.

Keywords : *Curriculum 2013, Problem Based Learning, Environment Care Attitude, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang secara periodik mengalami perubahan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi. Pembelajaran sains idealnya mengacu pada hakikat sains yang meliputi proses sains untuk menghasilkan produk sains, dan sikap ilmiah yang senantiasa tercermin selama kegiatan belajar peserta didik (Carin dan Sund, 1980:2). Pembelajaran sains di SMP Negeri 1 Surakarta juga masih belum optimal. Kompetensi guru dalam pembelajaran belum menciptakan situasi pembelajaran

yang efektif, fleksibel, partisipatif dan kreatif. Pola pembelajaran di kelas masih *teacher center learning* yang menggambarkan guru aktif namun peserta didik pasif, belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, belum membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sains serta sikap ilmiah guru yang kurang tercermin selama pembelajaran berlangsung misalnya jarang mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan praktikum dan belum membiasakan kegiatan pembelajaran dengan diskusi aktif untuk membangun kerjasama antar peserta didik, sehingga peserta didik sulit memahami konsep, karena belum dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk menemukan



konsep-konsep terutama dalam menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan sintaks yang meliputi mengorientasikan masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik untuk mengamati, mengembangkan dan mempresentasikan proyek, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Secara umum penerapan model PBL dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Salah satu permasalahan di SMP Negeri 1 Surakarta yang sejak tahun 2011 oleh Pemerintah Kota Surakarta melalui Badan Lingkungan Hidup Kota Surakarta disebut sebagai sekolah Adiwiyata yaitu sekolah berbudaya lingkungan, lengkap dengan indikator kebijakan berwawasan lingkungan yang idealnya semua warga sekolah telah memiliki budaya bersih dan kebiasaan hidup sehat baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah bahkan dimana pun berada, namun beberapa indikator kebersihan lingkungan belum tercapai. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran peserta didik untuk memiliki sikap peduli lingkungan.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat bervariasi, dengan penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu melibatkan seluruh aspek, dan secara fisik maupun mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kebebasan berpikir, bertindak, aktif dan kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang upaya peningkatan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA materi Lingkungan peserta didik melalui penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dengan Model *Problem Based*

Learning untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA materi Lingkungan Kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014".

A. Rumusan Masalah

"Apakah Implementasi Kurikulum 2013 dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA materi Lingkungan Kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014?"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA materi Lingkungan melalui implementasi Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. Manfaat teoritis: mendapatkan teori baru tentang pemanfaatan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 dimulai pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik test dan non test. Teknik test digunakan untuk



mendapatkan prestasi belajar peserta didik, sedang teknik non test digunakan untuk mendapatkan sikap peduli lingkungan peserta didik selama proses pembelajaran IPA. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Pedoman observasi dan angket ; 2) Soal tes (ulangan harian), dan; 3) Dokumen berupa silabus, RPP, data peserta didik. Teknik analisa data yang digunakan adalah *analisa data kualitatif*. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan model analisa interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pembelajaran selama proses maupun prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua indikator kinerja penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, diperoleh data baik sikap peduli lingkungan maupun prestasi belajar IPA peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terus meningkat. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap peduli lingkungan ketika pra siklus atau sebelum siklus I sebesar 59,375% (19 peserta didik dari 32 peserta didik), pada siklus I sebesar 71,875% (23 peserta didik dari 32 peserta didik), dan pada siklus II sebesar 87,5% (28 peserta didik dari 32 peserta didik)

Kompetensi Inti 3 aspek pengetahuan menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang nilainya lebih dari 3,00 juga terus meningkat dari sebelum siklus I/prasiklus sebesar 68,75% (22 peserta didik dari 32 peserta didik) dengan nilai rata-rata 72,40 atau rata-rata 2,90 untuk skala 1 sampai dengan 4, pada siklus I sebesar 78,125% (25 peserta didik dari 32 peserta didik) dengan nilai rata-rata 79,4 atau rata-rata 3,18 untuk skala 1 sampai

dengan 4, dan pada siklus II sebesar 100% (32 peserta didik dari 32 peserta didik) dengan nilai rata-rata 85,3 atau rata-rata 3,41 untuk skala 1 sampai dengan 4. Rekapitulasi pencapaian target prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA bisa dilihat pada diagram berikut.

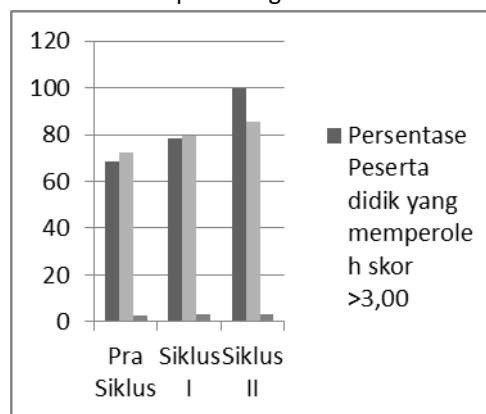


Diagram 1 Rekapitulasi Pencapaian Target Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram pencapaian prestasi belajar peserta didik KI 3 aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan tiap siklus. Proses pembelajaran sains dengan penerapan model PBL peserta didik dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dan terkondisi berpikir secara kritis untuk menemukan kesimpulan atas dasar observasi, pencarian jawaban yang dilakukan dan kebiasaan berinkuri selama pembelajaran mampu meningkatkan prestasi kognitif peserta didik.

Prestasi kognitif yang erat kaitannya dengan tingkat inteligensi seseorang menurut Winkel (2009) inteligensi merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok, inteligensi dalam arti sempit ini kerap disebut kemampuan intelektual atau kemampuan akademik. Inteligensi memuat beberapa komponen, seperti inteligensi sosial, inteligensi praktis, inteligensi teoretis. Penerapan model *Problem Based Learning* yang melatih kemampuan peserta



didik untuk dapat menyelesaikan masalah melalui proses ilmiah dan kerja ilmiah secara berkelompok sehingga dapat menemukan konsep secara mandiri yang tidak lepas dari hasil diskusi bersama teman kelompoknya lebih digemari peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi kognitif, afektif maupun psikomotor. Ketiga prestasi sesuai dengan semua Kompetensi Inti di Kurikulum 2013, yakni KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang dapat terukur selama kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian tindakan kelas juga menunjukkan adanya peningkatan pada capaian Kompetensi Inti 4 yang mengukur keterampilan peserta didik mengkomunikasikan dan membuat hasil karya (slogan/poster). Keterampilan mengkomunikasikan pada pra siklus 65,6% (11 peserta didik belum memperoleh skor >3,00), pada Siklus I naik menjadi 75% (8 peserta didik yang belum memperoleh >3,00) dan pada Siklus II mencapai 87,5% (4 peserta didik yang belum memperoleh >3,00). Keterampilan mengkomunikasikan peserta didik yang semula masih kurang aktif dan komunikatif, serta masih membawa buku, kemudian dapat meningkat lebih terampil dan komunikatif menjawab pertanyaan teman saat diskusi akhir. Sedangkan poster yang dibuat juga lebih menarik dan persuasif. Hasil KI 4 dapat dilihat pada Diagram 2 di bawah ini.

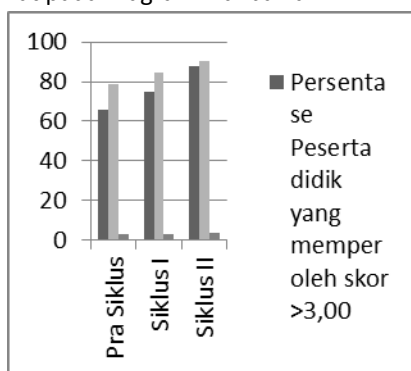


Diagram 2 Rekapitulasi Pencapaian Kompetensi Inti 4

Berdasarkan diagram 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta ketika mengkomunikasikan dan membuat hasil karya dalam pembelajaran IPA materi Lingkungan secara bertahap mengalami peningkatan. Peserta didik dikategorikan terampil jika meraih nilai lebih dari 3,00 atau lebih dari 75. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang tinggi, walaupun masih terdapat peserta didik dengan kategori cukup. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan verbal (KV) setiap peserta didik bervariasi. KV seseorang erat kaitannya dengan tingkat inteligensi yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan pendapat Vernon (dalam Slameto, 2003) bahwa kemampuan intelektual umum meliputi kemampuan memanfaatkan pendidikan verbal dan kemampuan memanfaatkan pendidikan verbal terdiri dari KV, kemampuan numerikal, dan kelancaran menggunakan kata-kata sehingga peserta didik yang memiliki KV tinggi dapat dikatakan memiliki inteligensi tinggi.

Sebaliknya hasil akhir siklus II, 87,5% keterampilan peserta didik mengkomunikasikan dan membuat hasil karya berupa poster dengan kategori terampil, hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat pengulangan dari siklus I peserta didik telah mengkomunikasikan dan membuat slogan terkait materi Lingkungan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembiasaan peserta didik memecahkan permasalahan dalam belajar, pembiasaan bersikap terbuka dan mengkomunikasikan hasil, mau menerima kritik dan saran, peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan dengan teman, guru, warga sekolah maupun lingkungan abiotiknya akan membentuk karakter yang mulia, tidak hanya cerdas namun juga terampil dan bijaksana. Hal ini relevan dengan implementasi Kurikulum 2013 yang

bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Dengan demikian, Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II mampu mengoptimalkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik serta capaian semua Kompetensi Inti, dan karena persentase ketuntasan melebihi indikator keberhasilan maka tindakan dinyatakan cukup sampai pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA materi Lingkungan Kelas VII H SMP Negeri 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik terus meningkat dari siklus satu hingga berakhirnya siklus. Sikap peduli lingkungan peserta didik meningkat dari pra siklus (59,375%), siklus I (71,875%), dan siklus II (87,5%). Sedangkan prestasi belajar peserta didik juga terus meningkat dari pra siklus (68,75%), siklus I (78,125%), dan siklus II (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur A. Carin. 1980. *Teaching Science Through Discovery Activities for Teaching Science as Inquiry*.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2013). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

PERTANYAAN, SARAN DAN JAWABAN

Herni Budiati (SMP Negeri 22 Surakarta)

Pertanyaan :

Penerapan implementasi kurikulum 2013 siklus 2 dengan menggunakan e-learning/intranet justru itu yang meningkatkan prestasi? Bukan PBL-nya?

Jawaban :

Siklus 1 pembelajaran secara PBL dengan organisme hidup, telah memberikan pemahaman awal sehingga pada siklus 2 dengan intranet dapat menghasilkan prestasi dan sikap peduli terhadap lingkungan yang lebih baik lagi.

